

Literasi Demokrasi bagi Petani dan Nelayan melalui Sosialisasi Pilkada Kabupaten Pangandaran 2024

Naurah Lisnarini¹, Evie Ariadne Shinta Dewi²,
Ilham Gemiharto³, Galang Ikhwan Aji Sabda⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia
E-mail: naurah@unpad.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman masyarakat terkait program sosialisasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 dengan fokus pada peningkatan literasi demokrasi di Kabupaten Pangandaran. Peserta kegiatan ini terdiri dari petani dan nelayan sebagai kelompok pemilih. Program ini melibatkan dua pembicara, yaitu praktisi dan akademisi, bekerja sama dengan KPU Pangandaran. Materi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam berpartisipasi pada pemilu mendatang. Melalui analisis data *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 50 peserta, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi demokrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang demokrasi, khususnya mengenai Pilkada 2024. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya sosialisasi politik untuk memperkuat partisipasi masyarakat dan meningkatkan kualitas pemilu di masa depan.

Kata Kunci: Literasi demokrasi; partisipasi politik; sosialisasi Pilkada

Abstract

This community service project aims to evaluate the improvement in public understanding related to the 2024 Regional Head Election (Pilkada) socialization program, focusing on enhancing democratic literacy in Pangandaran Regency. The participants of this program consist of farmers and fishermen as voter groups. The program involves two speakers, a practitioner and an academician, in collaboration with the Pangandaran General Election Commission (KPU), with materials designed to improve public understanding of participation in the upcoming elections. Through the analysis of pre-test and post-test data given to 50 participants, the results show a significant increase in democratic literacy. These findings indicate that the socialization program has been effective in enhancing public understanding of democracy, particularly regarding the 2024 Pilkada. Overall, this activity emphasizes the importance of political socialization to strengthen public participation and improve the quality of future elections.

Keywords: Democratic literacy; political participation; Pilkada socialization

Pendahuluan

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam sistem ini, setiap individu memiliki hak yang setara, baik melalui keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan atau melalui wakil yang mereka pilih. Demokrasi memerlukan keterlibatan aktif dari warga negara dalam merumuskan, mengembangkan, dan melaksanakan kebijakan politik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Demokrasi berlandaskan pada dua pilar utama, yaitu pemilihan umum yang adil dan desentralisasi kekuasaan. Salah satu bentuk nyata dari desentralisasi adalah pemilihan langsung kepala daerah (Pilkada) oleh rakyat. Pilkada tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengisian jabatan publik, tetapi juga mencerminkan otonomi daerah dan desentralisasi politik. Demokrasi mengandung makna bahwa kekuasaan berasal dari rakyat, sehingga aturan yang dibentuk diharapkan dapat melindungi dan memajukan hak-hak mereka. Untuk menjamin hal ini, diperlukan kerangka hukum yang kuat yang berakar pada konstitusi, guna melindungi hak-hak warga negara di dalam negara.

Pilkada dapat dipandang sebagai *platform* demokrasi lokal yang memberdayakan warga untuk membentuk masa depan daerah mereka. Proses ini diharapkan dapat mempercepat konsolidasi demokrasi dan memperkuat kekuatan politik berbasis masyarakat. Dengan memberikan kontrol kepemimpinan langsung kepada rakyat, Pilkada berfungsi sebagai jembatan antara aspirasi publik dan pelaksanaan kebijakan daerah. Namun, perjalanan demokrasi lokal tidak lepas dari tantangan. Meskipun pemilihan langsung membuka peluang luas untuk partisipasi publik, Pilkada juga rentan terhadap praktik yang dapat merusak nilai-nilai demokrasi, seperti politik uang, nepotisme, dan konflik horizontal. Menangani masalah-masalah ini sangat penting agar Pilkada benar-benar dapat mewakili kehendak rakyat.

Meskipun menghadapi tantangan, Pilkada tetap menjadi instrumen yang sangat penting dalam memperkuat fondasi demokrasi di Indonesia. Selain berfungsi sebagai mekanisme pemilihan pemimpin, Pilkada juga berperan sebagai "sekolah demokrasi" yang memungkinkan warga negara untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses politik. Pemilu merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat berdasarkan prinsip-prinsip pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (LUBERJURDIL).

Sebagai bentuk nyata dari demokrasi, pemilu menyediakan *platform* bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam membangun pemerintahan demokratis (Prasetyo Wibowo et al., 2022). Tujuan dari pemilu adalah untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka, yang memerlukan proses seleksi yang ketat guna memastikan pemilihan pemimpin yang kompeten dan mampu memajukan bangsa dan rakyatnya. Sistem pemilu mencerminkan praktik demokrasi dan mengemban prinsip keempat Pancasila. Namun, demokrasi ideal belum sepenuhnya terwujud dalam pemilu Indonesia, yang masih diwarnai oleh konflik yang berasal dari partai politik yang tidak demokratis, perselisihan

internal partai, serta calon atau pendukung yang tidak dapat menerima kekalahan (Mulyono et al., 2019).

Upaya untuk meningkatkan partisipasi publik dalam Pilkada termasuk program-program sosialisasi yang rutin diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat. Program-program ini memiliki peran penting dalam memastikan pelaksanaan demokrasi yang efektif. Tujuan dari program-program ini antara lain untuk meningkatkan kesadaran akan hak pilih, memberikan informasi yang jelas mengenai proses pemilu, mencegah praktik kecurangan, dan mendorong partisipasi aktif. Melalui penyampaian informasi yang terstruktur, program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pemilihan pemimpin yang sesuai dengan aspirasi mereka.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilu, KPU memegang peranan krusial dalam menjaga integritas dan netralitas proses pemilu. Sebagai garda depan demokrasi, KPU diwajibkan beroperasi secara independen dan non-partisan. Sejak 2004, peraturan-peraturan yang ada telah dirancang untuk menjaga netralitas KPU. Meskipun berinteraksi dengan partai politik, KPU juga bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat luas. Di satu sisi, KPU melayani semua pihak, namun di sisi lain, KPU harus menegakkan aturan dengan tegas untuk menjaga keadilan dan memastikan kepercayaan publik terhadap proses pemilu.

Menyadari pentingnya peran edukasi dalam demokrasi, kegiatan sosialisasi Pilkada Pangandaran 2024 menjadi langkah strategis yang dilaksanakan oleh Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad) bekerja sama dengan KPU Pangandaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi demokrasi di kalangan masyarakat Pangandaran, serta memperkuat partisipasi publik dalam Pilkada yang akan datang. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Pangandaran dapat memahami lebih dalam tentang proses Pilkada, hak pilih mereka, dan pentingnya berpartisipasi aktif dalam memilih pemimpin yang mampu mengakomodasi kebutuhan daerah.

Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi di Kabupaten Pangandaran adalah penyampaian langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber utama dengan materi yang berbeda.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

Nama Kegiatan	Sosialisasi Pilkada Pangandaran 2024; Literasi Demokrasi Bagi Masyarakat Pangandaran
Waktu dan Tempat	Jumat, 8 November 2024 di Restoran Baralak, Kabupaten Pangandaran
Peserta Sosialisasi	Perwakilan Kelompok Petani dan Nelayan Kabupaten Pangandaran.

(Sumber: Dokumen Tim Pengabd, 2024)

Setelah penyampaian materi, dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pre-test terdiri dari 16 soal pilihan ganda, sedangkan post-test mencakup 16 soal, terdiri dari pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Dari total 50 lembar soal yang disiapkan untuk 50 peserta, 32 peserta tidak mendapatkan soal karena jumlah peserta melebihi kuota yang direncanakan. Penilaian untuk soal pilihan ganda dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap jawaban yang benar, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Sementara itu, penilaian untuk soal terbuka didasarkan pada kesesuaian jawaban dengan materi sosialisasi. Jawaban dianggap benar atau "memadai" apabila peserta mampu memberikan alasan atau manfaat yang relevan, dan akan diberikan skor 1. Sebaliknya, jawaban yang tidak relevan atau kurang tepat akan diberi skor 0.

Tahap akhir dari kegiatan ini melibatkan analisis terhadap jawaban peserta untuk mengevaluasi tingkat *Literasi Demokrasi* petani dan nelayan. Analisis ini bertujuan untuk menilai sosialisasi Pilkada Kabupaten Pangandaran 2024 dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat lokal terhadap demokrasi dan pentingnya partisipasi dalam pemilu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan proses registrasi, di mana peserta diminta mengisi daftar hadir dan menerima souvenir sebagai bentuk apresiasi partisipasi mereka. Setelah proses registrasi selesai, peserta diarahkan untuk menikmati konsumsi yang telah disediakan sebelum memasuki sesi utama. Tahapan awal dilanjutkan dengan pengenalan narasumber yang akan menyampaikan materi sosialisasi.

Sebelum penyampaian materi, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta. Setelah pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembukaan resmi yang diikuti oleh penyampaian materi oleh narasumber. Sesi pematerian berlangsung selama 1 jam 30 menit, dengan topik yang telah disesuaikan untuk meningkatkan literasi demokrasi di kalangan peserta. Berikut merupakan susunan kegiatan (*rundown* acara):

Tabel 2. Susunan Kegiatan

No.	Waktu	Uraian
1	13.00-13.30	Registrasi Peserta
2	13.30-14.00	Pembukaan: • Sambutan ketua tim Pelaksana • Sambutan Ketua KPU Kabupaten Pangandaran
3	14.00-14.45	Materi Pertama (<i>Pre Test</i>) Akademisi dan Praktisi
4	14.45-15.30	Materi Kedua Tim Literasi Politik & Demokrasi
5	15.30-16.30	Diskusi Tanya Jawab
6	16.30-17.00	Evaluasi (<i>Post Test</i>) & Penutupan

(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber utama dengan materi sebagai berikut:

1. **"Partisipasi Pemilih dan Kualitas Demokrasi Elektoral"**, disampaikan oleh Dr. Ilham Gemiharto, S.Sos., M.Si.
2. **"Literasi Demokrasi bagi Petani dan Nelayan untuk Menjaga Pemilu Damai"**, dipresentasikan oleh Dr. Evie Ariadne Shinta Dewi, M.Pd.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, beberapa aspek penting mengenai partisipasi aktif dalam demokrasi ditekankan. Pertama, penekanan diberikan pada pentingnya partisipasi seluruh lapisan masyarakat, termasuk petani dan nelayan, dalam Pilkada. Demokrasi membutuhkan kontribusi dari setiap elemen masyarakat, dan setiap suara berperan besar dalam mempengaruhi kebijakan di sektor pertanian, perikanan, serta ekonomi daerah. Selain itu, hak dan kewajiban pemilih dijelaskan, yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah politik lokal. Keterlibatan aktif pemilih marginal, seperti petani dan nelayan, diharapkan dapat membantu menciptakan pemerintahan yang lebih berpihak pada kesejahteraan rakyat. Sosialisasi ini juga mengupas tantangan yang dihadapi oleh kelompok pemilih marginal dalam mengakses informasi politik dan demokrasi.



Gambar 1. Topik Materi Oleh Kedua Narasumber
(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Materi sosialisasi disampaikan dalam dua sesi yang masing-masing berlangsung selama 45 menit, dengan total durasi sekitar 1 jam 30 menit. Setelahnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi selama 1 jam antara pemateri serta petani dan nelayan. Suasana diskusi berlangsung interaktif dan santai, dengan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui berbagai pertanyaan mengenai Pilkada dan politik uang. Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian *post-test* yang diberikan waktu maksimal 10 menit. Sesi materi dan diskusi yang berlangsung interaktif antara pemateri, mahasiswa, serta petani dan nelayan. Dalam sesi ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait Pilkada dan isu politik uang. Diskusi dilaksanakan dengan suasana santai, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih terbuka dan mendalam.

Pemateri pertama Dr. Ilham Gemiharto, S.Sos., M.Si, mengutip kata-kata Bertolt Brecht, penyair Jerman, yang menyatakan, "Buta yang terburuk adalah buta politik..." untuk menekankan betapa pentingnya kesadaran politik dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Menurut Brecht, ketidaktahuan atau pengabaian terhadap politik dapat menyebabkan ketidakpahaman mengenai bagaimana keputusan politik memengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti harga barang, biaya hidup, dan kualitas kehidupan secara umum. Orang yang "buta politik" seringkali menganggap bahwa politik adalah sesuatu yang tidak penting dan bahkan membenci politik, tanpa menyadari bahwa ketidaktahuan mereka memberi ruang bagi kebijakan buruk yang merugikan masyarakat, seperti politisi yang korup, pengusaha yang menindas, dan kerusakan ekonomi.

Mengenai peluang dan solusi bagi petani dan nelayan dalam kehidupan sosial dan politik, pemateri menjelaskan bahwa tidak ada solusi tunggal yang dapat diterapkan untuk semua. Tantangan yang dihadapi oleh kelompok ini sangat bervariasi, tergantung pada konteks sosial dan politik masing-masing individu. Pemimpin politik harus melibatkan pemuda dalam pengambilan keputusan yang demokratis dan membangun kemitraan dengan mereka. Dalam hal ini, petani dan nelayan harus diberikan kesempatan untuk terlibat dalam tindakan yang bertanggung jawab dan menantang yang memenuhi kebutuhan mereka. Mereka juga harus memiliki peran dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa partisipasi mereka berarti dan dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan mereka. Dengan kesadaran politik yang lebih tinggi dan keterlibatan aktif dalam proses demokrasi, petani dan nelayan bisa menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada keputusan yang lebih adil dan berpihak pada kesejahteraan mereka.



Gambar 2. Moderator dan Kedua Pemateri
(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Sedangkan pemateri kedua Dr. Evie Ariadne Shinta Dewi, M.Pd. membahas beberapa isu penting yang berhubungan dengan pembangunan masyarakat yang lebih adil dan damai. Salah satu poin utama yang disampaikan adalah pentingnya berupaya melawan intoleransi dan rasisme, yang tidak hanya akan menciptakan masyarakat yang lebih adil tetapi juga lebih aman dan harmonis. Pemateri menekankan bahwa mengatasi intoleransi dan rasisme merupakan langkah kunci dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih inklusif. Selanjutnya, pemateri membahas tentang memperkuat demokrasi, dengan menegaskan bahwa demokrasi yang sehat bergantung pada partisipasi aktif dan perlindungan hak-hak semua warga negara. Hal ini memastikan bahwa setiap suara, tanpa terkecuali, didengar dan dihargai.

Pemateri juga mendorong *audiens* untuk berpartisipasi dalam keterlibatan pribadi dan profesional, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkup profesional. Menjadi bagian dari solusi bisa dilakukan melalui partisipasi dalam inisiatif lokal, mendukung kebijakan yang inklusif, serta mendidik diri sendiri dan orang lain tentang pentingnya toleransi dan kesetaraan. Pemateri menutup penyampaian materi dengan ajakan yang penuh semangat: *"Mari kita bersama-sama membangun fondasi yang lebih kuat untuk masyarakat kita di masa depan. Keadilan sosial bukan hanya tentang memperbaiki yang salah, tetapi juga tentang merayakan keberagaman dan menghargai kemanusiaan kita bersama. Setiap tindakan kecil kita bergabung menjadi gerakan yang tidak terbandung menuju perubahan yang lebih baik."*

Sebelum materi diberikan, dilakukan pre-test yang terdiri dari 16 soal pilihan ganda, dengan total 50 lembar soal yang telah disiapkan untuk peserta. Namun, karena jumlah peserta yang hadir melebihi kuota yang ditentukan, 32 peserta tidak menerima soal karena peserta yang datang ada 82 orang. Proses pre-test berlangsung sekitar 10 menit. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan post-test yang terdiri dari 16 soal

(pilihan ganda dan soal terbuka) yang dilaksanakan dalam waktu sekitar 10 menit. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 3. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Kegiatan

Peserta Seminar	Total Nilai Pre Test	Total Nilai Post test Test	Peningkatan
P1	16	16	0,00%
P2	16	16	0,00%
P3	16	16	0,00%
P4	16	16	0,00%
P5	15	16	6,67%
P6	14	15	7,14%
P7	16	16	0,00%
P8	16	16	0,00%
P9	16	16	0,00%
P10	16	16	0,00%
P11	10	14	40,00%
P12	16	16	0,00%
P13	16	16	0,00%
P14	15	15	0,00%
P15	16	16	0,00%
P16	14	14	0,00%
P17	16	16	0,00%
P18	14	15	7,14%
P19	16	16	0,00%
P20	16	16	0,00%
P21	16	16	0,00%
P22	16	16	0,00%
P23	14	15	7,14%
P24	14	14	0,00%
P25	14	15	7,14%
P26	15	16	6,67%
P27	15	16	6,67%
P28	15	16	6,67%
P29	13	15	15,38%
P30	16	16	0,00%
P31	15	16	6,67%
P32	16	16	0,00%
P33	16	16	0,00%
P34	16	16	0,00%
P35	16	16	0,00%
P36	16	16	0,00%
P37	16	16	0,00%
P38	16	16	0,00%
P39	16	16	0,00%
P40	15	16	6,67%
P41	15	16	6,67%
P42	11	15	36,36%
P43	15	16	6,67%
P44	15	16	6,67%
P45	15	16	6,67%

P46	13	16	23,08%
P47	13	14	7,69%
P48	15	16	6,67%
P49	14	15	7,14%
P50	13	15	15,38%
Rata-rata	15,02	15,66	

(Sumber: Olahan Tim Pengabd, 2024)

Sebelumnya, tim pengabd telah merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu sebagai berikut:

H0: Sosialisasi Pilkada Pangandaran 2024; Literasi Demokrasi bagi Masyarakat Pangandaran tidak dapat meningkatkan pemahaman literasi demokrasi di kalangan masyarakat Pangandaran, khususnya di kalangan petani dan nelayan.

H1: Sosialisasi Pilkada Pangandaran 2024; Literasi Demokrasi bagi Masyarakat Pangandaran dapat meningkatkan pemahaman literasi demokrasi di kalangan masyarakat Pangandaran, khususnya di kalangan petani dan nelayan.

Selanjutnya, data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang terdapat pada Tabel 4 dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) secara sederhana. Uji t berpasangan adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada data yang tidak independen, yaitu data yang berpasangan. Pada umumnya, uji ini diterapkan ketika subjek menerima dua perlakuan yang berbeda. (Masrina et al., 2023). Meskipun menggunakan individu yang sama, setiap subjek memperoleh dua set data, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Montolalu & Langi, 2018). Dalam pengabdian ini, data yang dianalisis merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh 50 peserta kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Pangandaran.

Tabel 4. Hasil Uji Paired t-test menggunakan Ms. Excel

Otomatis	
Otomatis 95%	0,000021807
Manual	
Sample	50
DF	49
Batas Kritis	0,05
T Tabel	2,009575237
Mean 1	15,02
Mean 2	15,66
selisih Mean	-0,64

SD Selisih	0,963835874
T Hitung	-4,695284251
Perbedaan	Ada Perbedaan Signifikan
Jawaban Hipotesis	H0 Ditolak

(Sumber: Olahan Tim Pengabdi, 2024)

Berdasarkan perhitungan uji *t paired*, diperoleh nilai T Hitung sebesar -4,6953, yang lebih kecil daripada nilai T Tabel sebesar -2,0096. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara pemahaman literasi demokrasi masyarakat sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) sosialisasi Pilkada ditolak. Hasil ini mendukung hipotesis alternatif (H1), yang menyatakan bahwa sosialisasi Pilkada Pangandaran 2024 dapat meningkatkan pemahaman literasi demokrasi di kalangan masyarakat, khususnya petani dan nelayan. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi demokrasi, sejalan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman demokrasi di tingkat lokal.

Pengabdian ini melibatkan 50 responden yang diuji dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* (kelompok pertama) adalah 15,02, sementara rata-rata nilai *post-test* (kelompok kedua) adalah 15,66, dengan selisih rata-rata sebesar -0,64 dan standar deviasi selisih sebesar 0,9638. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok yang diuji, yang menandakan bahwa sosialisasi Pilkada memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman literasi demokrasi di masyarakat Pangandaran. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi ini membuktikan bahwa sosialisasi Pilkada dapat meningkatkan pemahaman literasi demokrasi, terutama di kalangan kelompok yang lebih rentan seperti petani dan nelayan.

Berdasarkan artikel jurnal yang berjudul "*Pilkada Amidst a Pandemic: The Role of The Electronic Word of Mouth in Political Brand and Voting Election*" (Fitriani et al., 2021), ada beberapa manfaat dari sosialisasi demokrasi yang dapat dikutip, antara lain; pertama, meningkatkan partisipasi pemilih. Kegiatan sosialisasi dapat memastikan masyarakat memperoleh informasi yang akurat mengenai jadwal, syarat, dan prosedur pemilihan suara. Sosialisasi demokrasi yang efektif dapat mengurangi apatisme pemilih dengan menekankan pentingnya Pilkada bagi kesejahteraan rakyat. Selain itu, pilkada mempromosikan pemilihan yang jujur dan adil. Sosialisasi yang mendidik pemilih tentang hak-hak mereka dalam proses Pilkada dapat mengurangi risiko terjadinya praktik politik manipulatif, seperti politik uang (*money politics*), dan mendorong terciptanya pemilu yang lebih bersih.

Kemudian, pilkada mendorong keterlibatan rakyat. Dengan sosialisasi yang efektif dapat menciptakan individu-individu yang sadar dan paham politik, sehingga mereka

dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam penyebaran kesadaran politik di masyarakat, khususnya di tingkat *grassroots*.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap peserta Sosialisasi Pilkada Pangandaran 2024, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi demokrasi di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan petani dan nelayan. Rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan dari 15,02 pada *pre-test* menjadi 15,66 pada *post-test*. Secara keseluruhan, ada perubahan signifikan dalam pemahaman literasi demokrasi yang mengindikasikan bahwa sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya. Temuan ini mendukung bahwa sosialisasi Pilkada Pangandaran 2024 memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi demokrasi di masyarakat, dengan adanya peningkatan pengetahuan yang jelas di kalangan peserta, terutama di kelompok yang seperti petani dan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan cukup efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik terkait demokrasi dan proses Pilkada.

Meskipun program sosialisasi sudah berhasil, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk lebih meningkatkan efektivitasnya. Pertama, penggunaan media interaktif seperti diskusi kelompok dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan peserta, terutama petani dan nelayan. Selain itu, materi sosialisasi perlu disesuaikan dengan konteks lokal masyarakat, menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh yang lebih langsung berkaitan dengan kehidupan mereka. Kedua, memperpanjang durasi sosialisasi atau mengadakan lebih banyak sesi dapat memberikan peserta waktu yang cukup untuk memahami materi secara mendalam. Terakhir, mengadakan sesi evaluasi setelah sosialisasi, seperti wawancara atau diskusi kelompok, akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai peningkatan atau penurunan pemahaman peserta, serta menjadi kesempatan untuk memperjelas informasi yang masih belum dipahami.

Referensi

- Fitriani, L., Munandar, J. M., & Sumarwan, U. (2021). Pilkada amidst a pandemic: The role of the electronic word of mouth in political brand and voting intention. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 25(1), 32–47. <https://doi.org/10.22146/JSP.63986>
- Masrina, D., Kurniawati, L., & Sirait, R. A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perundungan Siber pada Siswa-Siswi SMAN 1 Parigi Pangandaran Kelas XIPA1 dan XIPA2. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 372–378. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.176>
- Montolalu, C. E. J. C., & Langi, Y. A. R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika Dan AplikasideCartesia*.
- Mulyono, G. P., Fatoni, R., & Malang, U. M. (2019). *DEMOKRASI SEBAGAI WUJUD NILAI-NILAI SILA KEEMPAT PANCASILA DALAM PEMILIHAN UMUM DAERAH DI INDONESIA*. <http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship>
- Prasetyo Wibowo, A., Wisnu Wardhana, E., Heru Nurgiansah, T., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Malang, U., Malang, K., Jawa Timur, P., Pemilihan Umum Kediri, K., & Kediri, K. (2022). Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).